

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 merupakan sebuah wabah penyakit yang muncul pertama kali pada tahun 2019, dunia dikejutkan dengan penyebaran infeksi yang sangat cepat setiap harinya dan hampir menyebar ke seluruh belahan dunia. Bahkan sejak Januari 2020 WHO telah menyatakan bahwa dunia sudah masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Infeksi pertama terjadi di China dan menyebar sangat cepat dan luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. (Burhan et al., 2020). Berawal dari salah satu kota di China yaitu Wuhan yang dilaporkan terdapat 27 orang menderita penyakit mirip pneumonia, demam, kesulitan bernapas, dan paru-paru yang tidak normal (Bramasta, Dandy Bayu, 2020).

Virus ini dapat ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus COVID-19. Virus ini juga dapat ditularkan melalui bersentuhan atau jabat tangan dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus COVID-19 (Singhal, 2020). Virus COVID-19 ditularkan antar manusia melalui kontak berdekatan, Orang yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang melakukan kontak dekat dengan pasien COVID-19 atau yang merawat pasien COVID-19 dan juga lansia yang memiliki penyakit bawaan seperti Jantung, Ginjal dan Diabetes (WHO,2020).

Indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus positif COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Pada tanggal 15 April 2020 kasus konfirmasi ada di angka 4.839 orang, dimana rasio kematian sebesar 9,5% (459 orang), PDP yang dalam perawatan sebanyak 3.954 orang, dan pasien sembuh 426 orang, 34 provinsi telah dinyatakan terinfeksi COVID-19, dimana ada 5 provinsi dengan kasus konfirmasi lebih dari 100 orang (DKI Jakarta, Jabar, Jatim, Banten, Jateng, dan Sulsel), DKI Jakarta terbesar dengan 2.335 kasus terkonfirmasi (Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N, 2020).

Indonesia mengalami adanya krisis di masyarakat. Penambahan jumlah kasus di Indonesia terus meningkat, bulan Mei masih berada pada angka 10.551 kasus dengan 800 orang meninggal dunia, akan tetapi hingga 16 Juni 2020 kasus bertambah cukup signifikan menjadi berjumlah 40.400 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2231 kematian Indonesia bahkan seluruh dunia belum ditemukan vaksin atau obat yang secara khusus dapat mengobati pasien COVID-19. Sehingga dipastikan jumlah orang yang terpapar angkanya akan semakin bertambah dan penyebaran wabah ini belum segera berakhir. (Kemkes RI, 2020).

Dampak dari pandemi COVID-19 menimbulkan banyak kerugian seperti halnya gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental (Wang et al. 2020). Gangguan mental yang terjadi pada pandemi COVID-19 ini

ialah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustrasi, marah, serta menyangkal. Keadaan tersebut bukan hanya dirasakan oleh masyarakat saja, namun juga dialami seluruh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan profesi kesehatan lainnya. (Huang et al (2020).

Beberapa upaya yang dilakukan dunia untuk menekankan rantai penularan salah satu caranya adalah dengan mengikuti protokol kesehatan yaitu menggunakan masker, Upaya dalam menanggulangi wabah COVID-19, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 telah dikeluarkan oleh Menteri kesehatan tentang Penetapan Infeksi COVID-19 sebagai Jenis Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Infeksi COVID-19 telah dinyatakan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (WHO,2020).

Mengikuti protokol kesehatan yaitu dengan menerapkan *Social distancing* (menjaga jarak) menjadi salah satu tindakan yang dapat mencegah penularan penyakit dengan mengurangi kontak langsung antara orang yang bias menyebarkan virus. Indonesia menerapkan kebijakan pemerintah terkait untuk jarak sosial, seperti mengeluarkan perintah untuk belajar dan bekerja dari rumah, tinggal di rumah, dan hindari kontak, melarang aktivitas dalam jumlah besar, dan membatasi jam operasional di tempat umum. (Saifulloh, 2020).

Berdasarkan hasil survey melalui google form kepada masyarakat kelompok sehat, rentan dan juga resiko mengatakan bahwa mereka sudah melakukan protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah. Namun ada juga beberapa masyarakat yang enggan dalam menerapkan protokol kesehatan di Masyarakat. Salah satu hasil penelitian membahas tentang gambaran preventif COVID-19 di masyarakat bahwa masyarakat terbukti masih banyaknya masyarakat yang belum menggunakan masker sebagai pelindung diri dari bahaya COVID-19. Hal tersebut bisa dikarenakan informasi penggunaan masker yang pada awalnya belum diwajibkan oleh pemerintah (Dan, S., & Sebagai, M. 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diutarakan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran preventif atau pencegahan COVID-19 di masyarakat pada kelompok sehat, kelompok risiko, dan kelompok rentan. Virus COVID-19 yang sangat cepat menyebar membuat masyarakat harus cekatan dalam melakukan tindakan pencegahan yang diperlukan dan harus diterapkan oleh masyarakat dalam melindungi diri mereka sendiri. Beberapa upaya menerapkan protokol kesehatan yang buat oleh pemerintah untuk masyarakat dalam memutuskan rantai penularan sangatlah berguna untuk diketahui dan di ikuti.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi Hubungan perilaku upaya preventif dalam penanganan pandemi COVID-19 terhadap kondisi kesehatan masyarakat di Kelurahan Kebon Jeruk.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pekerjaan, riwayat penyakit).
- b. Mengidentifikasi perilaku dalam upaya pencegahan yang efektif untuk mengatasi penyebaran COVID-19 pada masyarakat.
- c. Mengidentifikasi keadaan kondisi kesehatan di masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai langkah-langkah pencegahan penyakit COVID-19 sehingga masyarakat dalam kondisi sehat, beresiko, maupun dalam kondisi sakit dapat melaksanakan upaya pencegahan yang efektif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk diulas dalam kegiatan pembelajaran di institusi Pendidikan terkait upaya-upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk melakukan pengembangan kegiatan penelitian dengan metode yang lebih realible sebagai upaya mencari penanganan yang efektif terkait penyakit COVID-19.